

**PROSPEK PENGEMBANGAN WISATA AIR PANAS  
PINCARA TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN ASLI  
DAERAH DI KABUPATEN LUWU UTARA**

**SKRIPSI**



**HAENI**

**NIM:201810039**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALOPO  
2023**

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

SKRIPSI

PROSPEK PENGEMBANGAN WISATA AIR PANAS  
PINCARA TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN ASLI  
DAERAH DI KABUPATEN LUWU UTARA

disusun dan diajukan oleh

**Haeni**  
**201810039**

Telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi  
pada tanggal, 24 Agustus 2023

Pembimbing I,



I Ketut Patra, S.E., M.Si

Pembimbing II,



Indra Kusdianto, S.E., M.M



Ketua Program Studi Ekonomi  
Pembangunan



Jusman, S.E., M.Si

HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI

**SKRIPSI**

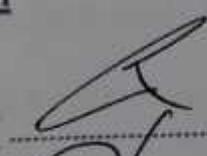
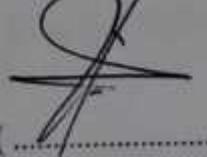
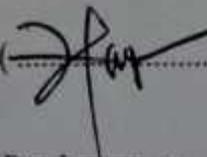
**PROSPEK PENGEMBANGAN WISATA AIR PANAS  
PINCARA TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN ASLI  
DAERAH DI KABUPATEN LUWU UTARA**

Disusun dan diajukan oleh

**Haeni  
201810039**

Telah dipertahankan dalam ujian Skripsi pada tanggal, 24 Agustus 2023 dan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Ilmu Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palopo.

Susunan Dewan Penguji

1. Penguji : I Ketut Patra, S.E., M.Si (.....)  

2. Penguji : Saharuddin, S.E., M.M (.....)  

3. Penguji : Haedar, S.E., M.M (.....)  


Ketua Program Studi Ilmu Ekonomi Pembangunan

  
Jusman, S.E., M.Si

## PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Haeni

Nim : 201810039

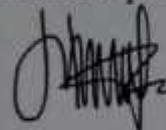
Program studi : Ekonomi Pembangunan

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi yang saya susun dengan judul:

### **PROSPEK PENGEMBANGAN WISATA AIR PANAS PINCARA TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN ASLI DAERAH DI KABUPATEN LUWU UTARA**

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini, tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat, yang saya akui sebagai tulisan saya sendiri. Apabila saya melakukan hal tersebut secara sengaja atau tidak sengaja, saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai karya tulis saya sendiri dan bersedia menerima sanksi akademik yang berlaku yaitu ijazah dan gelar yang telah diberikan oleh Universitas batal saya terima

Masamba, 16 Maret 2023  
Yang memberi pernyataan



Haeni

**MOTTO**

“JikaKamuBerbuatBaikberartiKamuBerbuatBaikUntukDirimuSendiri.Dan Jika  
Kamu Berbuat Jahat, Maka Kerugian Kejahatan Itu Untuk Dirimu Sendiri” QS :

Al-Isra' Ayat 7.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### 1. Data Pribadi

1. Nama Lengkap : Haeni
2. Tempat Tanggal Lahir : Masamba, 26 Juni 2000
3. Agama : Islam
4. Pekerjaan : Mahasiswa
5. Alamat Rumah/Telp/Hp : Masamba, 082154209187

### 2. Nama Orang Tua

1. Nama Ayah : Alm. Tasdar
2. Nama Ibu : Kus

### 3. Pendidikan

1. SDN087 Katokkoan, Tamat Tahun 2012
2. SMPN04 Masamba, Tamat Tahun 2015
3. SMAN08 Luwu Utara, Tamat Tahun 2018

### 1. Organisasi

1. Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah
2. HMPSEkonomi Pembangunan

## PRAKATA

Puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunianya sehingga dapat menyelesaikan penelitian dan Skripsi yang berjudul: “**Prospek Pengembangan Wisata Air Panas Pincara Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Luwu Utara**”. Laporan skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Strata-1 Universitas Muhammadiyah Palopo.

Penulismenyadaridalampenyusunanskripsiini tidakakanselesaitanpabantuan dari berbagai pihak. Karena itu pada kesempatan ini saya ingin mengucapkan terima kasih kepada:

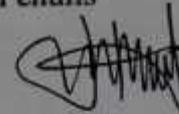
1. Bapak Prof. Dr. Suhardi M. Anwar, Drs., M.M., CIQaR. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Palopo.
2. Bapak Saharuddin, S.E., M.M. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan.
3. I Ketut Patra, S.E., M. Si. selaku dosen pembimbing pertama yang telah mengorbankan waktunya, tenaga dan pikiran untuk membimbing serta memberikan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Indra Kusdianto, S.E., M.M. selaku dosen pembimbing kedua yang telah mengorbankan waktunya, tenaga dan pikiran untuk membimbing serta memberikan saran dalam menyelesaikan Skripsi ini.
5. Kepada Ibu saya Kusdan kaka saya Suhardi yang selalu menyemangati saya dengan dukungan dan doanya sampai akhirnya saya dapat menyelesaikan skripsi ini.

6. Kepada teman baik saya Tri Aprilia, Mahrur, Azizah, Melania Tipalayo, Nurmalasari serta yang tak sempat penulis sebutkan terimakasih telah ikut serta membantu dan menjadi pendengar setia penulis dalam meneliti.
7. Segenap dosen Universitas Muhammadiyah Palopo yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.

Dengan rasa syukur kepada Allah Subehanahu wa ta'ala, penulis dengan ikhlas memohon semoga semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini diberikan pahala yang setimpal. Amin

Masamba, 16 Maret 2023

Penulis



Haeni

NIM. 201810039

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS SKRIPSI .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>v</b>
<b>PRAKATA .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiii</b>
<b>INTISARI.....</b>	<b>xiv</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.4.1 Manfaat Teoritis .....	5
1.4.2 Manfaat Praktis.....	5
1.5 Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian .....	6
1.6 Sistematika Penulisan .....	6
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>8</b>
2.1 Wisata.....	8

2.1.1 PengertianWisata .....	8
2.1.2 Pengembanganobyekwisata .....	8
2.1.3 WisataAlamdandanWisataSosial Budaya.....	9
2.1.4 PermintaanRekreasidanWisata .....	12
2.1.5 ObyekdanDayaTarikWisata.....	13
2.1.5KekuatanOjekdan DayaTarikObjekWisata.....	13
2.2 PendapatanAsliDaerah .....	14
2.2.1 PengertianPendapatanAsliDaerah.....	14
2.2.2 SumberPendapatanAsliDaerah .....	15
2.3 PenelitianTerdahulu .....	17
2.4 KerangkaKonseptual.....	22
2.5 Hipotesis .....	23
<b>BABIIIMETODEPENELITIAN .....</b>	<b>24</b>
3.1 DesainPenelitian .....	24
3.2 FokusPenelitian .....	24
3.3 LokasidanWaktuPenelitian.....	24
3.4 PopulasidanSampel .....	25
3.5 SumberData .....	25
3.6 PengumpulanData .....	26
3.7 InstrumenPenelitian.....	27
3.8 TeknikAnalisisData .....	27
<b>BABIVHASILPENELITIANDANPEMBAHASAN.....</b>	<b>31</b>

4.1 Hasil Penelitian .....	31
4.1.1 Sejarah Kabupaten Luwu Utara .....	31
4.1.2 Visidan Misi Kabupaten Luwu Utara .....	34
4.2 Hasil Penelitian .....	35
4.3 Pembahasan.....	55
<b>BAB PENUTUP .....</b>	<b>56</b>
5.1 Kesimpulan.....	57
5.2 Saran.....	58
<b>DAFTAR RUJUKAN.....</b>	<b>58</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>60</b>

**DAFTAR TABEL**

<b>Tabel 2.1</b> Penelitian Terdahulu .....	18
<b>Tabel 3.1</b> Swot .....	28
<b>Tabel 4.1.2</b> Matriks Swot .....	52

**DAFTAR GAMBAR**

**Gambar 2.1** Kerangka Konseptual ..... 23

**DAFTARLAMPIRAN**

<b>Lampiran1:</b> DaftarData Informasi .....	62
<b>Lampiran2:</b> DokumentasiWawancara .....	62
<b>Lampiran3:</b> DokumentasiLokasiWisataPenelitian .....	65

## INTISARI

Wisata air panas memiliki faktor internal yaitu kekuatan air panas pincara mudah dijangkau air yang berkhasiat dapat menyembuhkan penyakit kulit pemandangan yang eksotis sering digunakan dalam menyelenggarakan kegiatan. Kelemahannya diantaranya belum memiliki musala tetap dan Saranaprasarananyamasihkurang.

Faktor eksternalnya yaitu Peluang rekreasi bagi masyarakat setempat, masyarakat bersedia berpartisipasi dalam pengembangan, pariwisata destinasi domestik dan manca negara. Ancamannya diantara lain cuaca yang dapat memicu terjadinya longsor dan banjir bandang, pemuda yang membuat keonaran sehingga merusak fasilitas yang ada, bukan satu-satunya wisata air panas di Luwu Utara dantoleransi pembayaran untukwarga setempat masih diberlakukan.

**KataKunci:**ProspekPengembangan,PendapatanAsliDaerah

**ABSTRACT**

*Hot spring tourism has internal factors, namely the strength of Pincara hot spring water, which is easy to reach, water that is effective in curing skin diseases, exotic scenery that is often used in organizing activities. The weaknesses include not having a permanent prayer room and lack of infrastructure facilities. External factors are recreational opportunities for the local community, people willing to participate in development, domestic and foreign destination tourism. Threats include weather that can trigger landslides and flash floods, youths who make trouble so that they damage existing facilities, not the only hot spring tourism in North Luwu and tolerance of payment for local residents is still enforced.*

**Key Words:** *development prospects, local revenue*

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pembangunan nasional yang dilaksanakan oleh pemerintah bersama segenap rakyat Indonesia telah diyakini sebagai satu-satunya jalan yang paling strategis dalam mengisi kemerdekaan yang telah di proklamasikan pada tanggal 18 Agustus 1945. Dalam upaya penyelenggaraan pembangunan nasional ini, baik di pusat maupun di daerah, pemerintah menentukan dan menempuh langkah-langkah kebijaksanaan pembangunan mencakup seluruh aspek kehidupan masyarakat, yang pada dasarnya di tujukan untuk dapat meningkatkan kesejahteraan rakyat Indonesia guna menuju dan mencapai masyarakat adil dan makmur. Pembangunan nasional dilaksanakan di segala bidang dan sektor, salah satu diantaranya adalah sektor kepariwisataan. Pembangunan kepariwisataan dilaksanakan secara terus-menerus dengan perkembangan dan kemajuan dunia internasional, dengan menggunakan manajemen strategis yang sebaik-baiknya mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan sampai pengawasan/pengendalian. Menurut (Hasmida & Sudhartono, 2020) Indonesia merupakan daerah yang sangat luas, terdiri lebih dari 17.000 pulau, dan tiap-tiap daerahnya memiliki potensi alam yang indah dan budaya yang unik.

Sejumlah pengamat memperkirakan dalam periode 2011 hingga 2015 bakal banyak wisatawan asing yang datang ke Asia Pasifik. Sebagai negara yang direkomendasikan untuk dikunjungi adalah Indonesia. Hal tersebut dijelaskan berdasarkan Survei *Pacific Asia Travel Association* (PATA) Asia Pasific.

Sementara itu Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), selama Januari-Maret jumlah wisatawan mancanegara (wisman) yang berkunjung ke Indonesia mencapai 1.714.946 orang. Jumlah ini naik 6,44 persen dibanding periode yang sama tahun lalu. Naiknya jumlah wisatawan mancanegara menjadi indikasi Indonesia aman untuk dikunjungi. Industri pariwisata sebagai penyumbang devisa terbesar ketiga dalam negeri kita, Saat ini wisatawan terbanyak berasal dari Australia dan meningkat 25 persen dari tahun lalu (Rati Pundissing, 2020).

Pengembangan sektor pariwisata yang dilakukan dengan baik dan maksimal akan mampu menarik wisatawan domestik maupun wisatawan asing untuk datang dan membelanjakan uangnya dalam kegiatan berwisatanya. Dari transaksi itulah masyarakat daerah wisata akan terangkat taraf hidupnya serta negara akan mendapat devisa dari wisatawan asing yang menukar mata uang negaranya dengan rupiah. Pariwisata dikembangkan disuatu daerah dengan berbagai alasan, namun biasanya yang menjadi alasan utama adalah untuk menghasilkan manfaat ekonomi, dari masuknya devisa bagi daerah, peningkatan pendapatan masyarakat dan pemerintah. Pariwisata juga dapat mendorong proses perlindungan terhadap suatu lingkungan fisik maupun sosial budaya dari masyarakat setempat, karena hal tersebut merupakan aset yang dapat dijual kepada wisatawan dan jika ingin berlanjut maka harus di pertahankan.

Indonesia merupakan salah satu negara kepulauan yang memiliki kekayaan sumberdaya alam baik di daratan (khususnya sumberdaya hutan) maupun perairan (laut) yang sangat melimpah. Oleh karena itu, Indonesia dikenal sebagai negara

dengan keanekaragaman hayati tertinggi ke dua di dunia setelah Brazil (negara mega biodiversity) (Muchlisin et al., 2019).

Salah satu wilayah di Indonesia yang paling banyak dikunjungi oleh masyarakat lokal maupun mancanegara, yakni pulau Dewata di Denpasar Bali dan Tanah Toraja di Sulawesi Selatan. Kedua tempat tersebut bisa begitu populer dimancanegara karena adanya kesadaran dari masyarakatnya maupun pemerintah daerahnya untuk mengembangkan potensi wisata di daerahnya, bahkan Toraja tidak memiliki kawasan wisata bahari karena daerahnya pegunungan namun mereka bisa mengembangkan potensinya sehingga dapat dikenal dimancanegara.

Kabupaten Luwu Utara sebagai salah satu kabupaten di Provinsi Sulawesi Selatan yang memiliki potensi alam dan obyek wisata yang sangat menarik, seperti yang diketahui kondisi geografis di Luwu Utara selain memiliki bentangan garis pantai yang panjang juga memiliki beberapa wilayah yang berada di pegunungan yang begitu potensial untuk dikembangkan, kawasan wisata alam pegunungan di antaranya ialah terdapat buntu tombang di Minanga, rumah semut di Balebo, wisata permandian di Meli, wisata pegunungan buntu bunga, wisata gunung teletabis, wisata air terjun Sarambu, dan hingga yang terbaru yang sangat langka dan begitu menarik untuk dikembangkan adalah wisata permandian air panas yang terdapat di desa Pincara, Masamba.

Pemerintah Kabupaten Luwu Utara sebagai pelaksana otonomi daerah yang mengharuskannya mampu mengelola serta mengembangkan potensi alam yang beraneka ragam yang dimiliki menjadi objek wisata yang menarik untuk dikunjungi. Pemerintah Kabupaten Luwu Utara merumuskan salah satu misi

bahwa akan “mewujudkan kemandirian ekonomi, iklim, investasi dan daya tarik wisata”. Daya tarik wisata yang di suguhkan oleh Kabupaten Luwu Utara yang dapat dikunjungi mulai dari wisata yang bersifat edukasi, religi, kuliner, budaya, sampai dengan wisata alam yang dapat menarik para wisatawan untuk berkunjung.

Untuk itu pemerintah dan masyarakat harus bersama-sama dalam mengambil inisiatif melihat, merancang dan membantu dengan memanfaatkan segala sumber daya yang terdapat pada daerah tersebut dan potensinya untuk membangun ekonomi daerah. Pembangunan sektor pariwisata yang ada di Kabupaten Luwu Utara khususnyapadawisataairpanas yangdiharapkan menjadi salah satu sektor yang mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mengangkat penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Berdasarkan dari latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk memilih objek wisata permandian air panas Pincarasebagi lokasi penelitian karena merupakan satu-satunya wisata alam bahari yang dikelola oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan di Luwu Utara karena dapat menarik wisatawan yang dimana dipercayai oleh masyarakat memiliki manfaat bagi kesehatan. Sedangkan apabila diamati secara cermat, kondisi tersebut merupakan peluang besar bagi masyarakat lokal untuk memperoleh penghasilan tambahan dengan mengembangkan ekonomi dengan memanfaatkan kekayaan alam yang ada. Dalam kaitannya dengan hal tersebut di atas maka perlu dilakukan penelitian mengenai Prospek Pengembangan Wisata Air Panas Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Di Kabupaten Luwu Utara.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana Prospek Pengembangan Wisata Air Panas Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Di Kabupaten Luwu Utara?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas tujuan dari penelitian ini yaitu, untuk mengetahui Prospek Pengembangan Wisata Air Panas Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Di Kabupaten Luwu-Utara.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini dapat menjadi referensi atau memberikan masukan bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian terkait dengan Prospek Pengembangan Wisata Air Panas Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Di Kabupaten Luwu-Utara. disamping itu juga diharapkan dapat menjadi motifasi dalam pendapatan asli daerah.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

#### **a) Bagi Peneliti**

Dalam penelitian ini peneliti memperoleh pengetahuan mengenai Prospek Pengembangan Wisata Air Panas Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Di Kabupaten Luwu-Utara. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi mahasiswa yang ingin melakukan penelitian yang sama mengenai Prospek Pengembangan wisata Air Panas Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah.

b) Bagi Daerah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada Daerah mengenai Peningkatan Pendapatan Asli Daerah.

## **1.5 Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah di kemukakan diatas dan menghindari pembatasan yang terlalu luas, maka yang menjadi pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah “Prospek Pengembangan Wisata Air Panas Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Luwu Utara”

### **1.1.2 Sistematika Penulisan**

Untuk lebih memudahkan dalam memahami proposal ini, maka sistematika penulisan dapat dibagi menjadi beberapa pembahasan yakni sebagai berikut:

#### **BABI PENDAHULUAN**

Pada bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup dan batasan penelitian, dan sistematika penulisan.

#### **BABII PEMBAHASAN**

Bab ini berisikan tentang landasan teori berupa wisata air panas, pendapatan asli daerah, penelitian terdahulu, kerangka pikir, dan hipotesis.

#### **BABIII METODE PENELITIAN**

Pada bab ini menguraikan tentang desain penelitian, fokus penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel, sumber data, pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

**BABIVHASILDANPEMBAHASAN**

Bab ini berisi tentang hasil dari pengolahan data Prospek Pengembangan Wisata Air Panas Terhadap Tingkat Pendapatan Asli Di Kabupaten Luwu Utara

**BABVPENUTUP**

Babiniberisikesimpulandansarandarihasilpenelitian.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **.1 Wisata**

##### **.1.1 Pengertian Wisata**

Menurut Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata Bab 1 Pasal 1 dinyatakan bahwa wisata adalah :“Kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara”. Sedangkan menurut (Patra & Hayat, 2018) Wisata adalah kegiatan perjalanan (travel) yang dilakukan atas (sukarela), bersifat sementara waktu, bertujuan untuk menikmati objek dan daya tarik wisata di suatu daerah. Jadi, pengertian wisata mengandung empat unsur, yaitu kegiatan perjalanan; dilakukan secara sukarela; bersifat sementara; perjalanan itu seluruhnya atau sebagian bertujuan untuk menikmati obyek dan daya tarik wisata.

Awalnya perjalanan atau wisata sering berkaitan dengan perjalanan ibadah, eksplorasi geografis, ekspedisi ilmu pengetahuan, studian tropologi dan budaya, serta keinginan-keinginan untuk melihat bentang alam yang indah (Efrintya et al., 2021)

##### **.1.2 Pengembangan Obyek Wisata**

Pengembangan Obyek Wisata Menurut (Dewi & Ad, 2021) bahwa alam telah menyediakan modal yang sangat berarti bagi usaha pengembangan Pariwisata. Mengapa alam begitu menarik bagi para wisatawan? Menurut (Makbul, 2021) ada

berbagai alasan tertentu antara lain:

- a) Dari alam maka akan banyak wisatawan tertarik dengan kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan di alam terbuka. Daerah terpenting untuk para wisatawan antara lain pegunungan, hutan, wilayah pesisir, dan laut.
- b) Dalam masa liburan maka orang akan menikmati berbagai potensi alam yang akan dituju seperti melihat pemandangan di daerah pedesaan, atau kehidupan di luar kota.
- c) Banyak wisatawan yang menikmati ketenangan di tengah alam terbuka yang iklimnya nyaman, suasananya tenang, pemandangannya bagus dan terbuka luas.
- d) Wisatawan akan menyukai tempat-tempat tertentu dan setiap kali ada kesempatan untuk pergi maka mereka akan kembali ke tempat-tempat tersebut. Biasanya model wisatawan seperti ini adalah mereka yang menginginkan di daerah tujuan wisata ada bungalow atau mendirikan tenda di tempat-tempat tertentu ataupun menginap di salah satu rumah penduduk.
- e) Di alam juga sering menjadi bahan studi untuk wisatawan budaya, khususnya dalam widyawisata. Untuk keperluan ini yang penting terutama ialah daerah tujuan wisata dengan menyediakan jenis flora dan fauna yang khas dan langka yang sering dilindungi dalam bentuk cagar alam.

### **.1.3 Wisata alam dan wisata sosial budaya**

#### **a. Wisata Alam**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian Wisata Alam adalah bepergian

secara bersama-sama dengan tujuan untuk bersenang-

senang, menambah pengetahuan, dan lain-lain selain itu juga, dapat diartikan sebagai bertamasya atau piknik.

Wisata alam digunakan sebagai penyeimbang hidup setelah melakukan aktivitas yang sangat padat, dan suasana keramaian kota (Wulandari, 2019). dengan melakukan wisata alam tubuh dan pikiran kita menjadi segar kembali dan bisa bekerja dengan lebih kreatif lagi karena dengan wisata alam memungkinkan kita memperoleh kesenangan jasmani dan rohani. Dalam melakukan wisata alam kita harus melestarikan area yang masih alami, memberi manfaat secara ekonomi dan mempertahankan keutuhan budaya masyarakat setempat sehingga bisa menjadi Desa wisata, agar desa tersebut memiliki potensi wisata yang dilengkapi dengan fasilitas pendukung seperti alat transportasi atau penginapan.

Menurut (Rakhastiwi, 2019) wisata alam dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu wisata alam pasif dan aktif. Kegiatan wisata alam yang pasif, merupakan kegiatan santai yang tidak memerlukan tenaga banyak dan dilakukan oleh wisatawan golongan orang tua. Sedangkan kegiatan wisata alam aktif merupakan kegiatan yang membutuhkan banyak tenaga, penuh tantangan dan bahaya. Berwisata aktif banyak dilakukan oleh pecinta alam terdiri dari pemuda yang berumur 22-45 tahun dan remaja yang umurnya berkisar antara 12-21 tahun. Objek wisata alam yang jauh lokasinya hanya dapat dinikmati dengan cara yang agak sulit dan usaha yang memakan banyak waktu dan tenaga seperti wisata alam penelusuran gua (caving), petualangan dalam hutan (jungle trekking), dan menyelam (diving), dan dapat dilakukan oleh orang dalam kelompok remaja dan muda.

Menurut(Akbar,2020) WisataAlam,yangterdiridari:

- a) Wisata pantai (Marine tourism), merupakan kegiatan wisata yang ditunjang oleh sarana dan prasarana untuk berenang, memancing, menyelam, dan olahraga air lainnya, termasuk sarana dan prasarana akomodasi, makan dan minum.
- b) Wisata Etnik (Etnik tourism), merupakan perjalanan untuk mengamati perwujudan kebudayaan dan gaya hidup masyarakat yang dianggap menarik.
- c) Wisata Cagar Alam (Ecotourism), merupakan wisata yang banyak dikaitkan dengan kegemaran akan keindahan alam, Kesegaran hawa dipegunungan, keajaiban hidup binatang (margasatwa) yang langka,serta tumbuh-tumbuhan yang jarang terdapat di tempat-tempat lain.
- d) Wisata Buru, merupakan wisata yang dilakukan di negri-negri yangmemang memiliki daerah atau hutan tempat berburu yang dibenarkan oleh pemerintah dan digalakan oleh berbagai agen atau biro perjalanan.
- e) Wisata Agro, merupakan jenis wisata yang mengorganisasikan perjalanan ke proyek-proyek pertanian, perkebunan, dan ladang pembibitan di mana wisata rombongan dapat mengadakan kunjungan.

#### **b. WisataSosial Budaya**

Wisatasosialbudayaadalah perjalanan yangdilakukanatasdasar keinginanuntuk memperluas pandangan hidup seseorang dengan mempelajari keadaan, kebiasaan, adat istiadat, cara hidup, budaya dan seni rakyat setempat (Patandean, 2018)

Wisata Sosial-Budaya menurut (Ali, 2015) yang terdiri dari:

- a) Peninggalan sejarah kepurbakalaan dan monumen, wisata ini termasuk golongan budaya, monumen nasional, gedung bersejarah, kota, desa, bangunan keagamaan, serta tempat-tempat bersejarah lainnya seperti bekas pertempuran (battle fields) yang merupakan daya tarik wisata utama di banyak negara.
- b) Museum dan fasilitas budaya lainnya, merupakan wisata yang berhubungan dengan aspek alam dan kebudayaan di suatu kawasan atau daerah tertentu. Museum dapat dikembangkan berdasarkan pada temanya, antara lain museum arkeologi, sejarah, entologi, sejarah alam, seni dan kerajinan, ilmu pengetahuan dan teknologi, industri, ataupun dengan tema khusus lainnya.

#### **.1.4 Permintaan Rekreasi dan Wisata**

Menurut (Wulandari, 2019) Permintaan rekreasi terbagi ke dalam dua bagian yaitu:

- 1) permintaan potensial (potential demand), yaitu seseorang yang memenuhi syarat minimal untuk melakukan perjalanan rekreasi karena mempunyai uang, keadaan fisik masih kuat, hanya belum memiliki waktu luang untuk bepergian sebagai wisatawan.
- 2) permintaan aktual (aktual demand) yaitu seseorang yang sedang melakukan perjalanan rekreasi ke suatu daerah tujuan tertentu (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1990).

### **.1.5 Obyek dan daya tarik wisata**

Dalam dunia kepariwisataan objek dan daya tarik wisata memiliki peran penting yang dapat dijadikan sebagai daya tarik bagi seseorang atau wisatawan untuk berkunjung ke suatu daerah tujuan wisata (Hasmida & Sudhartono, 2020).

Daya Tarik Wisata Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia No.10 tahun 2009 menjelaskan bahwa Daya Tarik Wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau kunjungan wisatawan.

Menurut (Rakhastiwi, 2019) mendefinisikan Daya Tarik Wisata sebagai segala sesuatu yang menarik dan bernilai untuk dikunjungi dan dilihat. Sedangkan menurut (Waani, 2016) menyatakan bahwa Daya Tarik Wisata atau tourism attraction ialah segala sesuatu yang menjadi daya tarik bagi orang untuk mengunjungi daerah wisata tertentu. Dari beberapa definisi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang mempunyai nilai daya tarik, keunikan dan kemudahan untuk mencapai lokasi wisata yang dapat dijadikan sebagai tujuan wisatawan untuk datang ke suatu daerah tertentu.

### **.1.6 Kekuatan objek dan daya tarik objek wisata**

Menurut (Irawati, 2020) kekuatan objek dan daya tarik wisata sebagai berikut:

- a) Keunikan alam, buatan manusia dan budaya masyarakat setempat.
- b) Kesadaran dan antusias masyarakat dalam membangun objek wisata.
- c) Keramahan penduduk pribumi kepada wisatawan.
- d) Kesadaran masyarakat sekitar terhadap wisata.

- e) Keterpeliharaan secara baik objek wisata.
- f) Objek wisata dapat diakses dengan mudah.
- g) Akses jalur darat tersedia untuk mengunjungi objek wisata.
- h) Ketersediaan masyarakat untuk menyediakan rumahnya sebagai homestay.
- i) Tersedia jajanan kuliner khas dan higienis yang dapat dinikmati pengunjung.

## **.2 Pendapatan Asli Daerah**

### **.2.1 Pengertian Pendapatan Asli Daerah**

Pendapatan Asli Daerah merupakan suatu pendapatan yang menunjukkan suatu kemampuan daerah menghimpun sumber-sumber dana untuk membiayai kegiatan rutin maupun pembangunan. Jadi pengertian dari pendapatan asli daerah dapat dikatakan sebagai pendapatan rutin dari usaha-usaha pemerintah daerah dalam memanfaatkan potensi-potensi sumber keuangan daerahnya untuk membiayai tugas dan tanggung jawabnya (Fitri, 2014).

Sedangkan menurut (Dewi & Ad, 2021) Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan pendapatan daerah yang bersumber dari hasil pajak daerah, hasil retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah, yang bertujuan untuk memberikan kelulusan pada daerah dalam menggali pendanaan dalam pelaksanaan otonomi daerah sebagai perwujudan asas desentralisasi.

Di dalam sistem ekonomi daerah, yang memberikan kewenangan kepada pemerintah daerah untuk mengatur pemerintahannya sendiri termasuk di bidang ekonomi dan keuangan khususnya dalam hal pendapatan daerah. Menurut Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014, pendapatan daerah bersumber dari

Pendapatan Asli Daerah (PAD), pendapatan transfer, dan lain-lain pendapatan daerah yang sah.

## **.2.2 SumberPendapatanAsliDaerah**

Mengerucutkan pembahasan pada Pendapatan Asli Daerah, sebagaimana disebutkan dalam pasal 31 PP pengelolaan keuangan daerah tersebut yang terdiri atas :

- a) Pajak daerah sebagai salah satu pendapatan asli daerah diharapkan menjadi salah satu sumber pembiayaan penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan daerah, untuk meningkatkan dan pemeratakan kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian, daerah mampu melaksanakan otonomi, yaitu mampu mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri. Meskipun beberapa jenis pajak daerah sudah ditetapkan dalam Undang-Undang Nomor 34 Tahun 2000, daerah kabupaten/kota diberi peluang dalam menggali potensi sumber-sumber keuangannya dengan menetapkan jenis pajak selain yang telah ditetapkan, sepanjang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan dan sesuai dengan aspirasi masyarakat. Jenis-jenis pajak daerah untuk kabupaten/kota menurut (Handayani, 2012) antara lain ialah: pajak hotel, pajak restoran, pajak hiburan, pajak reklame, pajak penerangan jalan, pajak pengambilan bahan galian golongan C, dan pajak parkir.
- b) Retribusi Daerah, Menurut (Emanet al., 2018) retribusi daerah adalah pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan/atau diberikan oleh pemerintah daerah untuk kepentingan orang pribadi atau badan. Retribusi daerah, sebagaimana halnya pajak daerah

merupakan salah satu pendapatan asli daerah, diharapkan menjadi salah satu sumber pembiayaan penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan daerah untuk meningkatkan dan pemeratakan kesejahteraan masyarakat. Daerah kabupaten/kota diberi peluang dalam menggali potensi sumber-sumber keuangannya dengan menetapkan jenis retribusi selain yang telah ditetapkan, sepanjang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan dan sesuai dengan aspirasi masyarakat. Sedangkan menurut Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah menyebutkan bahwa retribusi daerah yang selanjutnya disebut retribusi adalah pungutan daerah sebagai pembayaran jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan atau diberikan pemerintah daerah untuk kepentingan pribadi atau golongan. Berdasarkan definisi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa retribusi daerah adalah pungutan daerah yang dilakukan oleh pemerintah daerah terhadap setiap orang atau badan yang memperoleh fasilitas-fasilitas atau tempat penggunaan atau mendapat jasa yang telah disediakan oleh pemerintah daerah baik secara langsung maupun tidak langsung. Menurut (Rahmayani, 2021) Jenis pendapatan retribusi untuk kabupaten/kota meliputi objek pendapatan adalah : retribusi pelayanan parkir ditepi jalan umum, retribusi pelayanan pasar, retribusi jasa usaha pasar grosir atau pertokoan, retribusi jasa usaha tempat khusus parkir, retribusi jasa usaha tempat penginapan/pesanggrahan/villa, retribusi jasa usaha tempat rekreasi dan olah raga, dan lain-lain.

- c) Hasil Pengelolaan Pendapatan Daerah yang Dipisahkan Pengelolaan kekayaan milik Daerah yang dipisahkan merupakan penerimaan Daerah yang berasal dari

hasil perusahaan milik Daerah dan pengelolaan Kekayaan Daerah yang dipisahkan. Jenis pendapatan ini meliputi objek pendapatan berupa bagian laba Perusahaan milik Daerah, bagian laba lembaga keuangan Bank, bagian laba lembaga keuangan non Bank, dan bagian laba atas penyertaan modal atau investasi.

- d) Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah Jenis pendapatan asli daerah yang sah ini meliputi objek pendapatan berupa hasil penjualan aset daerah yang tidak dipisahkan, penerimaan jasa giro, penerimaan bunga deposito, denda keterlambatan pelaksanaan pekerjaan, penerimaan ganti rugi atas kerugian atau kehilangan kekayaan daerah.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat diketahui bahwa dalam peningkatan pendapatan asli daerah melalui sektor pariwisata dapat dilakukan dengan peningkatan sektor inti pariwisata yakni objek wisata dalam hal ini retribusi objek wisata. Selain itu, perlu juga memperhatikan sektor penunjang pariwisata seperti sarana hiburan, akomodasi, jasa penyediaan makan dan minum serta parkir. Dalam hal ini perlu diperhatikan mengenai pajak hotel, restoran, dan tempat hiburan serta retribusi parkir (Wirakalam et al., 2022).

### **.3 Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu merupakan hasil dari para peneliti terdahulu yang sudah melakukan penelitian dan hasil dari penelitian tersebut dikaitkan kembali dengan judul peneliti sekarang dan dijadikan acuan dalam penentuan tema penelitian.

**Tabel 2.1** Penelitian Terdahulu

No	Nama Dan Judul	Metode Analisis/ Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	(Umi Fiqih, 2019) Pengaruh Sektor Pariwisata terhadap Pendapatan asli Daerah (PAD) Dalam Membangun Infrastruktur Kota Bandar Lampung Ditinjau Berdasarkan Perspektif Ekonomi Islam Periode 2010-2017	Regresi Linear Berganda : 1. Pendapatan Asli Daerah (Y) 2. Objek Wisata (X1) 3. Jumlah Wisatawan (X2) 4. Jumlah Hotel (X3) 5. PDRB (X4)	Hasil Penelitian: 1. Objek wisata berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Variabel Pendapatan Asli Daerah 2. Jumlah wisatawan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Variabel Pendapatan Asli Daerah 3. Jumlah Hotel berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Variabel Pendapatan Asli Daerah 4. PDRB berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Variabel Pendapatan Asli Daerah
2.	(Ireyne Olivia, 2018) Strategi Pengembangan Objek Wisata Danau Linouw Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Tomohon	Regresi Linear Sederhana variabel dalam penelitian ini yaitu pengembangan objek wisata	Hasil Penelitian : menunjukkan bahwa strategi pengembangan Obyek Wisata Danau Linouw dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Tomohon berdasarkan hasil analisis SWOT yang telah dilakukan, terletak pada posisi Kuadran I atau strategi melalui Integrasi Horizontal, yang terletak antara peluang eksternal dan kekuatan internal

### Tabel Lanjutan

3.	(Dita Novita, 2021) Analisis Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) (Studi Empiris Pada Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2012-2018)	Regresi Linear Berganda : 1. Jumlah Wisatawan (X1) 2. Objek wisata (X2) 3. Jumlah Hotel (X3)	Hasil Penelitian: 1. wisatawan dan pendapatan asli daerah bersifat searah atau bersifat positif 2. wisatawan tidak memiliki pengaruhnya terhadap pendapatan asli daerah 3. hotel dan pendapatan asli daerah bersifat searah atau bersifat positif
4.	(Efrintya Elnin, 2021) Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Eks Karesidenan Madiun	Regresi Linear Berganda : 1. Jumlah hotel, 2. jumlah objek wisata, jumlah kunjungan wisatawan	Hasil Penelitian: 1. Jumlah hotel berpengaruh signifikan terhadap PAD di Eks Karesidenan Madiun. 2. Jumlah objek wisata tidak berpengaruh signifikan terhadap PAD di Eks Karesidenan Madiun. Jumlah kunjungan wisatawan tidak berpengaruh signifikan terhadap PAD di Eks Karesidenan Madiun.
5.	(Fadly Muhammad, 2020) Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Ditinjau Dari Ekonomi Islam	Regresi Linear Berganda. 1. Jumlah Hotel 2. Jumlah Restoran Jumlah Wisatawan	Hasil Penelitian: 1. Jumlah Hotel berpengaruh positif terhadap pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Lampung Timur 2. Jumlah Restoran berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Lampung

			Timur Jumlah Wisatawan berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Lampung Timur
--	--	--	--

**Tabel Lanjutan**

6.	(Rahmayani, 2021) Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Kota Banda Aceh	Regresi Linear Berganda : 1. objek wisata 2. wisatawan nusantarawisata wan mancanegara	Hasil Penelitian: 1. objek wisata tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah. 2. wisatawan nusantara berpengaruh dengan arah positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah. wisatawan mancanegara berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah.
7.	(Umi Fiqih, 2019) Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Pad) Dalam Membangun Infrastruktur Kota Bandar Lampung Ditinjau Berdasarkan Perspektif Ekonomi Islam Periode 2010-2017	Regresi Linear Berganda : 1. objek wisata 2. Jumlah wisatawan 3. Jumlah Hotel PDRB	Hasil Penelitian: 1. objek wisata berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Variabel Pendapatan Asli Daerah 2. Jumlah wisatawan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Variabel Pendapatan Asli Daerah 3. Jumlah Hotel berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Variabel Pendapatan Asli Daerah PDRB berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Variabel Pendapatan Asli Daerah

Tabel Lanjutan

8.	(Vitri Davilian, 2014) Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Pad) Di Kabupaten Pesisir Selatan	Regresi Linear Berganda : 1. Jumlah wisatawan 2. Sarana akomodasi Tempat belanja tourist	Hasil Penelitian: 1. Jumlah wisatawan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Pesisir Selatan 2. Sarana akomodasi berpengaruh signifikan dan positif terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Pesisir Selatan Tempat belanja tourist berpengaruh signifikan dan positif terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Pesisir Selatan
9.	(Muchlisin Rois, 2019) Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Nganjuk Tahun 2014 – 2018	Regresi Linear Berganda : 1. Penerimaan Retribusi Objek Wisata 2. Penerimaan Pajak Hotel Dan Restoran 3. Penerimaan Retribusi Wisatawan Penerimaan Sektor Pariwisata	Hasil Penelitian: 1. Penerimaan Retribusi Objek Wisata tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah kabupaten Nganjuk 2. Penerimaan Pajak Hotel Dan Restoran berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah kabupaten Nganjuk 3. Penerimaan Retribusi Wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah kabupaten Nganjuk Penerimaan Sektor Pariwisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah kabupaten Nganjuk

**Tabel Lanjutan**

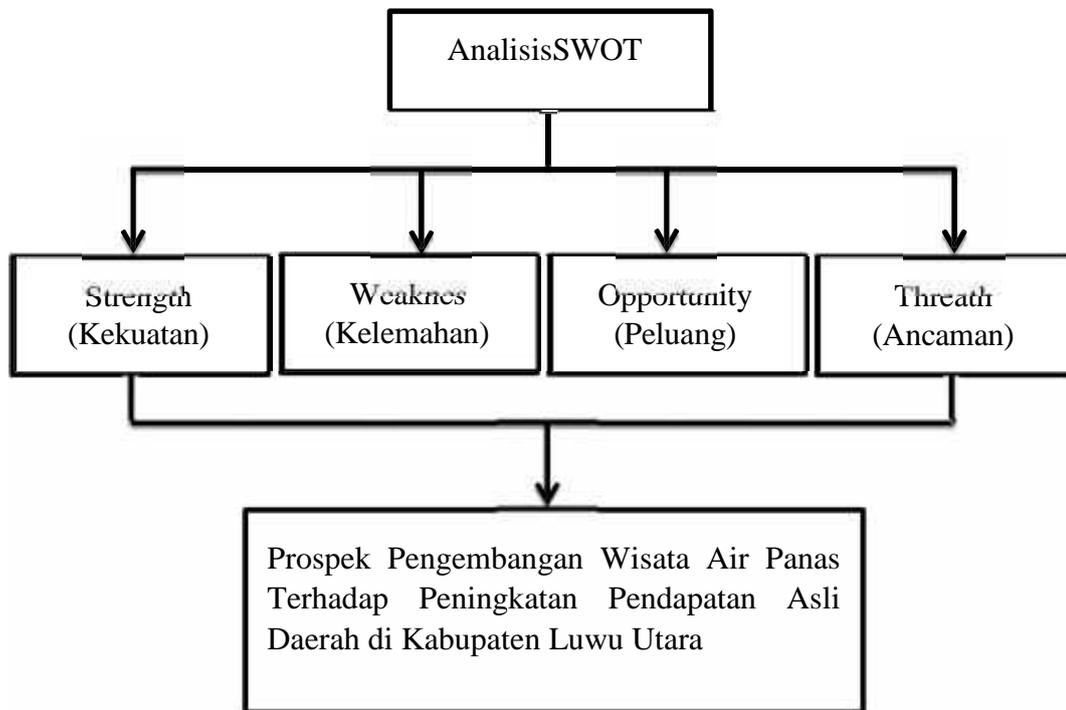
10	(Katarina, 2017) Pengembangan Sektor Pariwisata Dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Kota Batu	Regresi Linear sederhana, Pengembangan sektor pariwisata	Hasil Penelitian : Pengembangan sektor pariwisata berdampak pada peningkatan pendapatan asli daerah. Yang menjadi kendala dalam pengembangan potensi pariwisata di Kota Batu adalah minimnya sarana prasarana penunjang dilokasi wisata, akses lokasi wisata yang kurang diperhatikan sehingga berdampak pada kurangnya jumlah kunjungan wisatawan, dan juga belum adanya peraturan daerah secara khusus yang membahas tentang kepariwisataan, diperlukan Peraturan Daerah yang sesuai dengan kondisi Kota Batu
----	---	--	---

#### **.4 Kerangka Konseptual**

Wisata adalah sebuah kegiatan perjalanan seseorang atau sekelompok orang, yang mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. Sedangkan Pendapatan Asli Daerah adalah pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat digambarkan kerangka konseptual sebagai berikut :

**Gambar 2.1 Kerangka Konseptual**



## 5 Hipotesis

Berdasarkan tinjauan pustaka dan kerangka konseptual yang telah diuraikan sebelumnya dalam penelitian yang berjudul “Prospek Pengembangan Wisata Air Panas Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Di Kabupaten Luwu-Utara” maka rumusan hipotesis adalah sebagai berikut :

1. Diduga terdapat faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi prospek pengembangan wisata air panas.
2. Diduga alternatif strategi pemasaran yang tepat adalah dengan cara memperluas promosi.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Kata desain dan kata penelitian mengandung arti: kerangka bentuk atau rancangan; dan motif (corak), sedangkan penelitian berarti: 1) Pemeriksaan yang teliti; penyelidikan; dan 2) Kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis, dan penyajian data yang dilakukan secara sistematis dan obyektif, untuk memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis untuk mengembangkan prinsip umum (Herdayati & Syahrial, 2016). Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi kasus dilakukan dengan teknik etnografi dengan wawancara mendalam dan observasi sebagai teknik pengumpulan datanya.

#### **3.2 Fokus Penelitian**

Untuk memudahkan pembahasan dalam penelitian ini, maka peneliti memfokuskan penelitiannya yaitu mengetahui prospek pengembangan wisata air panas terhadap peningkatan pendapatan asli daerah di kabupaten Luwu Utara.

#### **3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Luwu Utara khususnya di wisata Permandian Air Panas Pincara dengan pertimbangan bahwa daerah ini mempunyai wisata alam yang sangat langka dimiliki oleh daerah lain yang juga sangat menarik dan berpotensi untuk dikembangkan dalam rangka peningkatan pendapatan asli daerah (PAD). Adapun penelitian ini dilakukan selama kurang lebih 1 (satu) bulan.

### **3.4 Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelaksanaan prospek pengembangan wisata air panas. Sedangkan sampelnya adalah data pengunjung dari Air Panas Pincara dari tahun 2015 - 2021.

### **3.5 Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

#### **a) Data Primer**

Data primer diperoleh melalui sumber informasi yang secara langsung oleh pihak-pihak yang berwenang. Data yang diperoleh melalui lapangan atau daerah penelitian dari hasil wawancara mendalam dengan informan dan observasi langsung. Penelitian turun langsung ke objek wisata air panas untuk mengumpulkan data dalam berbagai bentuk, seperti rekaman hasil wawancara dan foto kegiatan di lapangan.

#### **b) Data Sekunder**

Sumber sekunder atau biasa disebut bahan bacaan. melakukan telaah pustaka, yaitu mengumpulkan data dari penelitian sebelumnya berupa buku, jurnal, koran, dan sumber informasi lainnya yang berkaitan dengan masalah penelitian ini. Sumber sekunder umum yang utama adalah perpustakaan. Perpustakaan menggunakan system tertentu yang perlu kita kenal untuk menemukan buku yang kita perlukan. Pada penelitian ini diperoleh terori terkait melalui jurnal, buku, dan arsip terkait gambaran umum lokasi penelitian pada desa Pincara.

### 3.6 Pengumpulan Data

Dalam memperoleh data faktor-faktor penghambat dan penunjang dalam pengelolaan pengembangan objek wisata air panas maka digunakan tiga teknik yaitu :

a) Observasi

Pengamatan merupakan proses pertama yang dilakukan dalam pengumpulan data, dengan proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis segala kondisi atau gejala yang diteliti. Observasi sangat berperan agar peneliti dapat melihat langsung bagaimana prospek pengembangan pada objek wisata air panas serta pendapatan asli daerah di kabupaten Luwu Utara.

b) Wawancara

Wawancara atau interviu merupakan suatu bentuk komunikasi secara verbal jadi sejenis percakapan yang dilakukan agar dapat memperoleh informasi terkait yang dibutuhkan. Dalam hal ini peneliti bercakap-cakap langsung dengan pengunjung pada wisata pincara, masyarakat sekitar, dan pengelola untuk memperoleh informasi terkait.

c) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mencari dan mengumpulkan data-data. Metode dokumentasi digunakan untuk mencari berbagai data terkait hal-hal sehubungan dengan pokok pembahasan, seperti buku, majalah, surat kabar, cendrawasih, hasil rapat, catatan, dan sebagainya. Dalam pengumpulan data dilakukan dengan cara melihat kembali

dokumen atau literatur serta foto-foto dokumentasi yang relevan yang diperoleh pada saat melakukan penelitian.

### **3.7 Instrument Penelitian**

Menurut (Makbul, 2021), instrumen penelitian merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam melakukan kegiatan untuk mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.

Adapun instrumen yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

- a) Buku catatan lapangan
- b) Alat rekam
- c) Kusioner

### **3.8 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data merupakan suatu proses pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis agar mempermudah peneliti dalam menyimpulkan data dimana hasil penelitian di lapangan kemudiannya dievaluasi secara lebih cermat. Untuk memperoleh kesimpulan yang paling tepat dalam perencanaan pengembangan wisata air panas dengan menggunakan metode analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, Threat*). Analisis ini dilakukan mulai dari data mentah yang ada sampai pada hasil penelitian yang ingin dicapai.

Tabel 3.1 SWOT

<b>EFE</b>	<b>IFE</b> <b>STRENGTH(S)</b>	<b>WEAKNESSES</b> <b>(W)</b>
<b>OPPORTUNITIES(O)</b>	<b>StrategiSO</b> Daftar kekuatan untuk meraih keuntungan dari peluang yang ada	<b>StrategiWO</b> Daftar untuk memperkecil kelemahan dengan memanfaatkan keuntungan dari peluang yang ada
<b>THREATS (T)</b>	<b>StrategiST</b> Daftar kekuatan untuk menghindari ancaman	<b>StrategiWT</b> Daftar untuk memperkecil kelemahan dan menghindari ancaman

Berdasarkan Matriks SWOT di atas maka didapatkan 4 langkah strategi yaitu sebagai berikut:

1. Strategi SO (*Strength-Opportunity*)

Strategi ini dibuat berdasarkan jalan pikiran perusahaan, yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan yang dimiliki untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya.

2. Strategi ST (*Strength-Threat*)

Strategi ini dibuat berdasarkan kekuatan-kekuatan yang dimiliki perusahaan

untuk mengantisipasi ancaman-ancaman yang ada.

### 3. Strategi WO (*Weakness-Opportunity*)

Strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada.

### 4. Strategi WT (*Weakness-Threat*)

Strategi ini didasarkan pada kegiatan yang bersifat defensif dan berusaha meminimalkan kelemahan-kelemahan perusahaan serta sekaligus menghindari ancaman-ancaman.

Analisis SWOT adalah metode perencanaan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*Opportunities*), dan ancaman (*threats*) dalam suatu usaha atau suatu spekulasi bisnis. Keempat faktor itulah yang membentuk akronim SWOT (*strengths, weaknesses, Opportunities, threats*) proses ini melibatkan penentuan tujuan yang spesifik dari spekulasi bisnis atau proyek yang mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang mendukung dan yang tidak dalam mencapai tujuan tersebut. Analisis SWOT dapat diterapkan dengan cara menganalisis dan memilah berbagai hal yang mempengaruhi keempat faktornya, kemudian menerapkannya dalam gambar matriks SWOT. Prospek yang dimaksud dalam pengembangan wisata air panas yaitu kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman pada wisata air panas pincara di Kabupaten Luwu Utara.

Adapun definisi secara operasional masing-masing variabel, yakni:

1. Melihat kekuatan yang dimiliki merupakan satu-satunya permandian air panas di Luwu Utara yang cukup mudah untuk dijangkau.

2. Kelemahannya sarana dan prasarana yang kurang terawat dan memadai.
3. Peluangnya lumayan besar karena menjadi tempat terapi alami bagi kesehatan sekaligus liburan.
4. Adapun Ancamanyayaituterancamlongsordantersapubanjirbandang

## **BABIV**

### **HASILPENELITIANDANPEMBAHASAN**

#### **4.1 HasilPenelitian**

##### **4.1.1 SejarahKabupatenLuwuUtara**

Pada tahun 1999, saat awal bergulirnya Reformasi di seluruh wilayah Republik Indonesia, dimana telah dikeluarkannya UU No.22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan di Daerah, dan mengubah mekanismepemerintahan yangmengarah pada Otonomi Daerah.

Tepatnya pada tanggal 10 Pebruari 1999, oleh DPRD Kabupaten Luwu mengeluarkan Surat Keputusan Nomor 03/Kpts/DPRD/II/1999 tentang Usul dan Persetujuan Pemekaran Wilayah Kabupaten Dati II Luwu yang dibagi menjadidua Wilayah Kabupaten dan selanjutnya Gubernur KDH Tk.I Sul-Sel menindak lanjuti dengan Surat Keputusan No.136/776/OTODA tanggal 12 Pebruari 1999. Akhirnya pada tanggal 20 April 1999, terbentuklah Kabupaten Luwu Utara ditetapkan dengan UU Republik Indonesia No.13 Tahun1999.

Pada awal pembentukannya, Kabupaten Luwu Utara dengan batas Saluampak Kec. Sabbang sampai dengan batas Propinsi Sulawesi Tengah dan Sulawesi Tenggara, terdiri dari 19 Kecamatan, yaitu:

1. Kec.Sabbang
2. Kec.Pembantu Baebunta
3. Kec.Limbong
4. Kec.PembantuSeko
5. Kec.Malangke

6. Kec.Malangkebarat
7. Kec.Masamba
8. Kec.PembantuMappedeceng
9. Kec.PembantuRampi
10. Kec.Sukamaju
11. Kec.Bone-bone
12. Kec.Pembantu Burau
13. Kec.Wotu
14. Kec.PembantuTomoni
15. Kec.Mangkutana
16. Kec.PembantuAngkona
17. Kec.Malili
18. Kec.Nuha
19. Kec.PembantuTowuti

Pada tahun 2003, di usianya yang ke-4, Kabupaten Luwu Utara dimekarkan menjadi dua kabupaten yaitu Kabupaten Luwu Timur yang disahkan dengan UU Nomor 7 Tahun 2003 pada tanggal 25 Februari 2003. Kabupaten ini memiliki luas wilayah 6.944,98 km<sup>2</sup>, dengan Kecamatan masing-masing:

1. Angkona
2. Burau
3. Malili
4. Mangkutana
5. Nuha

6. Sorowako
7. Tomoni
8. TomoniUtara
9. Towuti
10. Wotu

Dengan demikian, pasca pemekaran tersebut Kabupaten Luwu Utara terdiri dari sebelas kecamatan masing-masing Kecamatan Sabbang, Kecamatan Baebunta, Kecamatan Limbong, Kecamatan Seko, Kecamatan Masamba, Kecamatan Rampi, Kecamatan Malangke, Kecamatan Malangke Barat, Kecamatan Mappedeceng, Kecamatan Sukamaju dan Kecamatan Bone Bone .

Kabupaten Luwu Utara merupakan salah satu Daerah Tingkat II diProvinsi SulawesiSelatan, Indonesia. Ibukotanya adalah Masamba. Kabupaten Luwu Utara yang dibentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 19 Tahun 1999 merupakan bagian dari Kabupaten Luwu. Pada saat pembentukannya, wilayah tersebut memiliki luas 14.447,56km<sup>2</sup> dan berpenduduk kuranglebih 450.000 jiwa. Namun, setelah berdirinya Kabupaten Dong luwu pada tahun 2003 dan berkembang lagi, Kabupaten Bei luwu kini memiliki luas wilayah 7.502,58km<sup>2</sup> dan jumlah penduduk 312.883(2019).

StrukturperekonomianKabupatenLuwuUtara terlihatsangatdominanpada sektor pertanian, yang juga mencakup perkebunan, kehutanan, dan perikanan dengan pangsa 51,79% terhadap pembentukan PDRB Kabupaten Luwu Utara. “SektorlainnyajugaturutmenyumbangandilbesardalamperkonomianLuwu

Utara, yaitu sektor konstruksi dengan pangsa 11,07%, sektor perdagangan 8,59%, dan sektor jasa pendidikan 5,77%.

Kabupaten Luwu Utara meliputi area seluas 7.502km<sup>2</sup> dan secara geografis terletak pada koordinat antara 2°30'45" dan 2°37'30" serta 119°41'15" dan 12°43'11" lintang selatan. Bujur Timur. Wilayah Kabupaten Luwu Utara merupakan bagian paling utara dari Sulawesi Selatan dan terdiri dari pantai, dataran rendah dan pegunungan berkisar antara 0 sampai dengan 3.016 meter di atas permukaan laut.

Wilayah selatan terdiri dari dataran rendah dan pantai yang berbatasan langsung dengan Teluk Bone. Sebagian besar wilayahnya bergunung-gunung dengan puncak yang menjulang tinggi seperti Gunung Trangi, Gunung Balaease, Gunung Kabentonu, Gunung Cambuno, Gunung Tusan dan Gunung Tantangunta. Banyak sungai besar di wilayah ini adalah SalRongkorn, Salu Kula, Salu Barries, Salu Calama dan SalRodan., Sungai Salu Karama, Sungai Salu Lodang dan lainnya.

#### **4.1.2 Visi dan Misi Kabupaten Luwu Utara**

##### **VISI**

“Luwu Utara Yang Religius dengan Pembangunan Berkualitas dan Merata Yang Berlandaskan Kearifan Lokal”

##### **MISI**

1. Mewujudkan Masyarakat Yang Religius Tatakelola Pemerintahan Yang Baik, dan Komunitas, Adat Yang Berdaya;

2. Mewujudkan Derajat Kesehatan Yang Tinggi, dan Pemenuhan Rumah Layak Huni;
3. Mewujudkan Pendidikan, Berkualitas, Prestasi Kepemudaan, Ketahanan Budaya;
4. Mewujudkan Kemandirian Ekonomi, Iklim, Investasi dan Daya Tarik Pariwisata;
5. Mewujudkan Kelestarian Lingkungan Hidup;
6. Mewujudkan Penurunan Ketimpangan Pendapatan dan Pemerataan Infrastruktur Wilayah;
7. Mewujudkan ketertiban Umum dan Tingkat Keamanan Yang Kondusif

#### **4.2 Hasil Penelitian**

Wisata Air Panas Pincara adalah salah satu tempat wisata yang berada di Pincara, Masamba, Kabupaten Luwu Utara. Obyek Wisata Wisata Air Panas Pincara di Luwu Utara adalah tempat wisata yang ramai dengan wisatawan pada hari biasa maupun hari liburan. Tempat ini sangat indah dan bisa memberikan sensasi yang berbeda dengan aktivitas kita sehari-hari. Wisata Air Panas Pincara di Luwu Utara memiliki pesona keindahan yang sangat menarik untuk dikunjungi. Sangat disayangkan jika berada di kota Luwu Utara tidak mengunjungi wisata air yang mempunyai keindahan yang tiada duanya tersebut. Wisata Air Panas Pincara di Luwu Utara sangat cocok untuk mengisi kegiatan liburan, apalagi saat liburan panjang seperti libur nasional, ataupun hari libur lainnya.

Wisata Air Panas Pincara di Luwu Utara merupakan tempat wisata yang harus dikunjungi karena pesona keindahannya tidak ada duanya. Penduduk lokal

daerah Luwu Utara juga sangat ramah tamah terhadap wisatawan lokal maupun wisatawan asing. Kota Luwu Utara juga terkenal akan keindahan obyek wisatanya, salah satu contohnya adalah Wisata Air Panas Pincara di Luwu Utara ini. Wisata Air Panas Pincara di Luwu Utara merupakan obyek wisata air yang terkenal di kota Luwu Utara dan sekitarnya, Air panas Pincara dikenal ampuh membuat tubuh rileks. Di mana mempunyai banyak kelebihan yaitu, airnya jernih, alami dari perut pegunungan Desa Pincara. Kolam bersebelahan sungai, panorama alam di sekitar kolamnya asri. Pengunjung bisa bisa mandi-mandi rileks sembari menikmati panorama sungai.

Bagi wisatawan asal kota Luwu Utara sudah tidak bingung lagi untuk mendatangi lokasi Wisata Air Panas Pincara di Luwu Utara Sulawesi Selatan. Akan tetapi bagaimana bagi wisatawan luar kota bahkan luar negeri, tentunya mereka bingung dan takut kesasar. Tetapi jangan khawatir itu bukanlah sebuah masalah, bagi wisatawan luar kota Luwu Utara agar tidak kesasar, tentunya sarana transportasi apa yang di pakai untuk berwisata ke Wisata Air Panas Pincara di Luwu Utara dengan memakai kendaraan pribadi seperti : Mobil atau motor pribadi. Bisa memintapanduan arah ke Wisata Air Panas Pincara di Luwu Utara di google maps. Karena memakai kendaraan pribadi akan lebih menyenangkan dari pada memakai kendaraan umum. Akan tetapi jika memakai kendaraan umum seperti : bus umum atau angkutan lainnya juga bukan masalah besar, pasalnya kita bisa berhenti di terminal bus kota atau desa tujuan. Setelah itu melanjutkan dengan menggunakan ojek ataupun kendaraan pribadi menuju lokasi Wisata Air Panas Pincara di Luwu Utara Sulawesi Selatan tersebut.

Permandian air panas pincara sebelumnya pernah dikelola oleh pemerintah desa namun perkembangannya objek wisata tersebut sangat minim karena keterbatasan anggaran sementara jika dikelola langsung oleh pemerintah kabupaten tepatnya dinas pariwisata dapat dikembangkan lebih besar lagi. Permandian air panas pincara kurang lebih 20 tahun dipengeng oleh Dinas Pariwisata namun pengembangan pembangunannya baru berkembang beberapa tahun belakangan.

Penelitian ini membahas mengenai Prospek Pengembangan Wisata Air Panas Pincara Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Luwu Utara. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data sebagai instrumen utama yaitu melalui wawancara mendalam dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah dipersiapkan sebelumnya serta dilengkapi dengan lembar observasi dan alat rekam suara sebagai salah satu metode untuk mendukung hasil penelitian yang dilakukan selama proses pengumpulan data.

#### 1. Bagaimana Prospek Pengembangan Wisata Air Panas Pincara Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Luwu Utara

Objek wisata Permandian Air Panas Pincara merupakan salah satu obyek wisata andalan di Kabupaten Luwu Utara. Permandian itu terletak di Bukit Pincara, Desa Pincara, Kecamatan Masamba, sekitar 11 kilometer dari pusat Kota Masamba (Ibu Kota Kabupaten Luwu Utara). Di dalam pengembangan wisata tidak lepas dari pada prospek untuk bagaimana kemudian memperkenalkan wisata pincara ini kepada orang-orang diluar sana baik skala nasional maupun internasional dengan menawarkan keunggulan-keunggulan yang dimiliki. Prospek

air panas ini sangat penting untuk mengembangkan wisata air panas karena semakin banyak pengunjung maka akan semakin bertambah pula pendapatan asli daerahnya.

Setelah melakukan observasi, wawancara, serta dokumentasi lapangan maka akan disajikan data-data yang di peroleh dari penelitian

“Pengembangan wisata air panas pincara tidak jarang di perbincangkan oleh masyarakat sekitar khususnya mereka yang sering melakukan rekreasi. Dahulu kolam permandian air panas hanya memiliki dua kolam saja, seiring berjalanya waktukini terdapat tiga kolam di tempat permandian pertama kali dibangun dan satukolamrenangditempat keduadibangun yangletaknyahanyaberjarak kurang lebih 20 meter. wisata air panas pincara ini seperti yang diketahui bahwa mulai dari pengembangan fasilitas sarana dan prasarananya telah mengalami banyak perubahanyang kian membaik sehingga menjadi daya tarik tersendiri bagi para wisata untuk datang berkunjung. Yang sangat menarik dari objek wisata tersebut selain air panasnya yang dipercayai dapat menyembuhkan penyakit juga berseblahan dengan sungai yang dimana airnya begitu sangat jernih dihiasidengan bebatuan alam sehingga sangat strategis dengan kegiatan arum jeram. Sebelum memasuki permandian air panas pincara kita diwajibkan untuk membayar tiket masuk dengan harga lima ribu per kepala. Di kolam pertama pada saat memasuki lokasi selain air panasnya, kita disuguhkan jembatan yang unik sangat menarik untuk di tempati berfoto bersama keluarga baik foto prewedding, ulang tahun, dan lain sebagainya. juga terdapat beberapa gazebo untuk di tempati beristirahat. Untuk menuju kolam utamaterdapat dua jalur, pertama jalur

penurunan telah disediakan tangga beton dengan jumlah anak tangga kurang lebih limapuluh tangga yang harus dipijaki. Sedangkan jalur ke dua tersedia jembatan sepanjang bantaran sungai dari kolam pertama atau kolam kedua menuju kolam utama. Kolam utama dari permandian ini terdapat tiga kolam, gazebo, musholla, Wc dan tempat ganti pakaian. Disamping itu banyak juga masyarakat sekitar yang berjualan di lokasi permandian air panas selain berjualan makanan mereka juga menyewakan ban-ban, dan baju pelampung sebagai mata pencaharian guna meningkatkan taraf hidup mereka. (Observasi/05/08/2022)

Data dari hasil wawancara mengenai prospek pengembangan wisata air panas pincara terhadap peningkatan pendapatan asli daerah di kabupaten Luwu Utara tersebut dibenarkan oleh pemuda setempat (inisiator objek wisata air panas), berikut hasil wawancaranya:

“sejauh ini telah banyak kegiatan yang diselenggarakan pada tempat ini (permandian air panas pincara) dimana lokasinya memang sangat strategis untuk ditempati berkegiatan. alamnya begitu asri yang membuat setiap pengunjung betah ingin berlama-lama, apa lagi disini kita di suguhkan bukan hanya sekedar air panasnya saja tetapi aliran sungainya juga yang tampak sangat jernih dan memikat hati, di samping itu kita disediakan wahana permainan seperti arum jeram. Untuk mempromosikan atau mengenalkan objek wisata ini sudah sangat luar biasa antusiasnya masyarakat lokal maupun pengunjung yang memajang di sosial media nah itu merupakan bentuk salah satu dari sebuah tawaran kepada orang-orang yang belum pernah berkunjung ke wisata air panas pincara ini. Untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat asli pribumi disini kami

berharap agar supaya pemerintah tidak mengenakan pajak kepada masyarakat setempat yang berjualan sekitar lokasi permandian air panas pincara.”  
(Wawancara/16/09/2022)

Dari penjelasan pemuda masyarakat sekitar permandian air panas pincara di atas Peneliti dapat menyimpulkan bahwa Prospek Pengembangan Wisata Air Panas Pincara Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah. bahwasanya wisata air panas pincara ini sangat berkhasiat utamanya dalam menyembuhkan penyakit selain itu berseblahan dengan sungai yang memiliki air yang sangat jernih membuat pemandangannya begitu semakin asri. Ketika ingin liburan dan bingung mau kemana maka tempat ini sangat cocok untuk menemani kegiatan refreasing kita. Untuk pengenalanya sendiri sudah tidak asing lagi karena wisata ini selain sudah terekspos di Televisi juga sudah membanjiri media sosial seperti Facebook, Instagram dan media sosial lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka akan diperkuat dengan hasil wawancara dengan petugas wisata air panas pincara untuk memperkuat argument tersebut terkait dengan Prospek Pengembangan Wisata Air Panas Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Luwu Utara. Berikut Hasil wawancaranya:

“Sejauh ini prospek wisata air panas pincara ini saya rasa sudah sangat maksimal karena selain sudah di liput diberbagai media juga sudah masuk disiarkan di televisi. Wisata ini sangat luar biasa karena sudah di datangi oleh wisatawan manca negara, sudah biasa di tempati untuk penyelenggara lomba-lomba baik secara lokal maupun internasional, kegiatan senam, kepramukaan,

maupun kegiatan organisasi lain. Bisa kita lihat bahwa secara bertahap permandian ini mengalami perubahan yang lebih baik sehingga dapat menjadi daya tarik tersendiri, dan wisata air panas ini merupakan satu-satunya permandian air panas yang dikelola oleh dinas pariwisata, artinya di Luwu Utara memiliki beberapa wisata air panas tetapi hanya ini yang dikelola oleh Dinas Pariwisata dalam artian dia tidak mempunyai saingan lain.” (Wawancara/25/09/2022)

Dari penjelasan pengurus wisata air panas pincara dapat disimpulkan bahwa, wisata air panas pincara ini sudah mengalami banyak perubahan yang lebih baik dari sebelumnya. Objek wisata air panas itu sendiri sudah tidak asing lagi di dengar apalagi pada masyarakat sekitar Luwu Utara, dimana tempat ini sudah sering dijadikan lokasi penyelenggara lomba, maupun kegiatan lainnya. Di Luwu Utara dapat kita jumpai beberapa titik air panas selain objek wisata air panas pincara, namun hanya wisata air panas pincara ini yang dikelola oleh Dinas Pariwisata Luwu Utara dan mempunyai lebih banyak pengunjung apalagi pada saat memasuki masa libur nasional. Karena banyaknya pengunjung yang berdatangan akan menambah pula pendapatan daerahnya.

Dari wawancara petugas wisata air panas pincara mengenai prospek pengembangan wisata air panas pincara terhadap peningkatan pendapatan asli daerah kabupaten Luwu Utara. diperkuat oleh pengunjung yang berasal dari luar kabupaten Luwu Utara. Berikut kutipan wawancaranya.

“Sebelumnya saya sudah pernah berkunjung ke wisata ini (lima kali kunjungan), dengan melihat postingan orang-orang di media sosial dan akhirnya saya tertarik untuk datang kesini. Wisata ini memang terkenal karena mempunyai

daya tarik tersendiri. Mulai dari air panasnya, sungai yang mengalir jernih berseblahan langsung dengan kolam air panas yang membuatnya semakin menarik perhatian para pengunjung karena selain bermandi di air panas kita juga disuguhkan permandian air dingin jadi sangat imbang tidak hanya panasnya saja. Pemandangannya yang asri membuatnya tidak kalah dari wisata lainya ditambah jembatan yang unik nan cantik. Disini kita juga disediakan fasilitas seperti gazebo, musholla, WC, ruang ganti pakaian, pelampung ban-ban, pelampung baju, dan makanan yang dijual oleh masyarakat sekitar. Selain itu kita bisa membawa bekal sendiri bakar-bakar ikan, atau membawa bahan makanan mentah lalu dimasak disini lebih enak lagi. Yang perlu diperhatikan oleh pengelola adalah kebersihan dari kolamnya karena sedikit kurang terawat kebersihannya masih terdapat lumut licin sekitaran tembok kolam yang bisa membuat pengunjung terpeleset. Jalur yang ditempuh kesini jalannya cukup baik karena sudah beraspal namun kita tetap berhati-hati karena jalannya yang berkelok-kelok, disepanjang jalankita disuguhkan pemandangan pedesaan yang begitu asri sehingga kita tidak merasakan kebosanan di sepanjang jalan menuju wisata air panas pincara ini yang ditempuh kurang lebih dua puluh menit perjalanan”(Wawancara/25/09/2022)

Pernyataan dari pengunjung di atas dapat disimpulkan bahwa prospek pengembangan wisata air panas ini sudah bisa dikatakan maksimal karena pengunjungnya sendiri banyak yang berasal dari luar kabupaten Luwu Utara, lagi-lagi daya tariknya yang sangat memikat hati para wisata yang berkunjung dan tidak bosan ingin mendatangnya berkali-kali walaupun harus menempuh perjalanan yang bisa dikatakan jauh dari lokasi mereka.

Keberadaan wisata air panas pincara ikut juga dirasakan oleh masyarakat setempat yang ada di sekitaran wisata air panas pincara dan pemerintahan khususnya di desa Pincara kecamatan Masamba kabupaten Luwu Utara. Bagi pemerintah setempat kehadiran wisata airpanas pincara membuat kesan tersendiri karena dapat dikunjungi oleh para wisatawan dari luar daerah baik untuk hanya sekedar datang rekreasi maupun menginap di tempat wiata. Terlebih lagi dengan masyarakat sekitar wisata yang mata pencahariannya dengan berjualan makanan mereka akan merasakan untung jika wisata di banjiri banyak pengunjung.

Adapun berikut hasil wawancara dengan kepala desa Pincara terkait dengan prospek pengembangan wisataairpanas pincaraterhadap peningkatan pendapatan asli daerah di kabupaten Luwu Utara, berikut kutipan wawancaranya :

“Prospek pengembangan wisata pincara ini saya rasa sudah maksimal dilakukan dengan adanya antusias masyarakat setempat terkhususnya anak muda, maupun pengunjung, dan lain sebagainya. Mereka melakukan pemotretan kemudain mempromosikan lewat story wa, memposting di berbagai media sosialmereka seperti facebook, instagram dan media sosial lainnya juga sudah pernah di tayangkan melalui media televisi. tinggal bagaimana pemerintah dinas pariwisata disini selaku pengelolah wisata melakukan kerja sama dengan masyarakat setempat dalam hal ini diharapkan dinas pariwisata untuk lebih memperhatikan fasilitas-fasilitas yang belum ada seperti, pembuatan taman, memberikan penerangan lampu-lampu pada kawasan wisata karena apabila wista ini mempunyai penerangan yang bagus di malam hari maka pengunjung yang datangrekreasibukanhanyadisiangharisajanamunbisajugadimalamharinya,

mendirikan masjid di lokasi wisata karena masjid yang ada disana itu hanya digunakan untuk sementara karena memang dia hanya dalam bentuk gazebo, mendirikan penginapan khusus pengunjung yang ingin menginap di lokasi wisata air panas pincara ini jadi mereka tidak kebingungan lagi jika ingin mencari penginapan, kemudian membangun dan mengembangkan minat bakat kepada masyarakat sekitaran lokasi wisata air panas ini bahwa pentingnya dalam berwira usaha dalam membangun sebuah perekonomian. Dapat kita saksikan sendiri bahwa bukan hanya masyarakat sekitar yang datang menikmati wisata ini tetapi banyak wisatawan dari luar daerah bahkan sampai turis itu sendiri, nah semakin banyaknya orang yang berdatangan maka semakin banyak pula pemasukan pendapatan asli daerahnya.” (Wawancara/10/10/2022)

Hasil wawancara dengan adanya pernyataan kepala desa pincara merupakan bentuk aspirasi yang harus disampaikan kepada dinas pariwisata Kabupaten Luwu Utara.

Dari wawancara kepala desa pincara mengenai prospek pengembangan wisata air panas pincara terhadap peningkatan pendapatan asli daerah kabupaten Luwu Utara. di perkuat oleh dinas pariwisata kabupaten Luwu Utara. berikut hasil wawancaranya :

“perlu kita ketahui bahwa desa wisata air panas pincara ini masuk kedalam kategori seratus besar desa wisata di Indonesia dan tergolong ke dalam tujuh wisata air panas yang ada di Sulawesi Selatan, selain Lejja yang ada di Soppeng, Lemo Susu di Pinrang, Sulili di Pinrang, Makula di Tanah Toraja dan Rea Toa yang terletak di Maros. prospek pengembangan wisata ini sudah dilaksanakan dengan

maksimal mulai dengan memberikan kesadaran kepada masyarakat bahwa berwisata itu sangat baik untuk dilakukan apalagi kita yang notabene nya pekerja, dengan berwisata atau rekreasi dapat meminimalisir beban yang ada dipikiran sehingga pikiran dan tubuh kita makin fresh. Air panas pincara ini sudah lama dikenal oleh masyarakat luwu utara maupun diluar luwu utara. tidak lepas dengan adanya kerjasama dan partisipasi oleh masyarakat sekitar wisata air panas itu sendiri, dengan mengenalkan atau mempromosikan sehingga banyak orang yang tertarik dan berbondong-bondong untuk berkunjung merasakan nikmatnya wisata air panas pincara. Juga melakukan pengenalan melalui duta wisata luwu utara, melakukan iklan di sosial media bahkan sudah terliput ke stasiun televisi dengan memperkenalkan keunggulan atau daya tarik wisata. Seperti tempatnya yang betul-betul asri, mempunyai wahana sarana dan prasarananya yang dapat membuat siapapun yang berkunjung kesana merasa nyaman dan sangat berkesan. Pembangunannya itu sendiri dilakukan dengan bertahap-tahap kita menyesuaikan dengan kondisi anggaran yang diberikan oleh pemerintah. Kemudian kita konsepkan apa yang akan kita bangun berikutnya seperti taman, lampu-lampu, musholla tetap, karena memang benar adanya bahwa musholla yang ada di sana itu tidak permanen hanya sebuah gazebo yang dialih fungsikan untuk sementara kita gunakan sebagai tempat sholat para pengunjung wisata air panas pincara. Nah kemudian untuk para penjual yang berada di lokasi nantinya kita akan buat tempat khusus agar tersusun rapi biar tidak merusak view atau pemandangan wisata air panas pincara.” (Wawancara 13/10/2022)

Dari wawancara dinas pariwisata Luwu Utara mengenai prospek pengembangan wisata air panas pincara terhadap peningkatan pendapatan asli daerah Kabupaten Luwu Utara. di perkuat oleh bidang pendapatan pariwisata Kabupaten Luwu Utara. berikut hasil wawancaranya :

“perlu diketahui bahwa pembangunan wisata air panas pincara ini masih dalam bentuk pembenahan, karena kita menyesuaikan dengan kondisi anggaran yang diberikan oleh pemerintah. prospek pengembangan wisata air panas pincara sudah dilakukan secara maksimal dengan adanya kerjasama dari masyarakat sekitaran wisata air panas utamanya kalangan anak muda dalam mengenalkan wisata air panas ini, dengannya itu memperkenalkan daya tarik atau keunggulan yang dimiliki wisata air panas pincara ini sedang tidak dimiliki oleh wisatalainnya juga melakukan pengenalan melalui duta wisata luwu utara. Wisata air panas ini sering juga menjadi perbincangan oleh kalangan orang tua yang mempunyai penyakit utamanya pada penyakit kulit, karena konon katanya dan memang terbukti bahwa wisata air panas pincara ini dapat menyembuhkan tidak hanya penyakit kulit tapi juga penyakit lainnya. Apalagi dilokasi wisata air panas pincara, selain air panasnya yang dapat membuat telur masak kita jugadisuguhkandenganairsungai yangberseblahanlangsungdengankolamair panas. jadi ketika kita merasa panas karena berendam lama dikolam kita bisa nyemplung kesungai yangberadadisampingkolamtersebut. untukbiayamasukdalamwisata air panas pincara ini kita cukup membeli karcis seharga lima ribu rupiah per kepala, semakin banyak wisatawan yang berkunjung maka semakin banyak pula pendapatan asli daerahnya.” (Wawancara 13/10/2022)

## 1. Objek wisata pesaing

Adapun hasil wawancara. Peneliti dengan bapak Musibar sebagai kepala desa

Pincara, Kecamatan Masamba, Kabupaten Luwu Utara adalah sebagai berikut:

“Wisata air panas pincara ini memiliki keunggulan tersendiri dapat kita lihat bahwa di Luwu Utara mungkin memiliki ada beberapa titik air panas namun belum di kelola oleh pemerintah setempat. Hanya air panas pincara inilah yang langsung dikelola langsung oleh dinas pariwisata. Apalagi dengan khasiatnya yang luar biasa dapat mengobati penyakit utamanya pada kulit seperti alergi, kurap dan lainnya. di samping itu dimana kolam wisata air panas ini bersebelahan langsung dengan sungai yang membuat susasanya makin asri sehingga banyak wisatawan di luar sana yang merekomendasikan tempat ini untuk di datangi.”

(Wawancara 13/10/2022).

Berdasarkan hasil wawancara penelitian maka dapat dijelaskan bahwa di Luwu Utara terdapat banyak tempat wisata namun untuk wisata air panas itu sendiri hanya ada beberapa titik tetapi belum dikelola oleh pemerintah setempat sehingga sangat minim wisatawan yang berkunjung kesana, hanya wisata air panas pincara inilah yang terkenal dan rekomendasi banyak orang dan sudah dikelola oleh dinas pariwisata kabupaten luwu utara.

## 2. Kekuatan (*Strengths*)

Wisata air panas pincara adapun hasil wawancara penelitian dengan dinas pariwisata kabupaten Luwu Utara sebagai berikut:

(wawancara hari Kamis, 13 Oktober 2022)

1) Mudah di jangkau

Untuk menuju ke lokasi wisata air panas pincara kita hanya dapat menempuh jarak sekitarkuranglebih15menitdarikota Masamba denganjalan aspal yang sudah memadai serta di sepanjang jalan kita di suguhi pemandangan perkampungan yang sangat asri.

2) Airyangberkhasiat

Air panas pincara telah di akui sangat berkhasiat bagi kesehatan yaitu dapat menyembuhkan berbagai jenis penyakit kulit seperti kurap dan penyakit kulit lainnya.

3) Seringdigunakandalammenyelenggarakankegiatan

Wisata air panas pincara ini sudah sangat sering di gunakan dalam berkegiatan baik kegiatan pemerintahan, organisasi, maupun komunitas-komunitas lainnya. Jenis kegiatan yang sering dilakukan adalah kemah atau camping area di rangkaiakan dengan berbagai acara lainnya.

4) Pemandanganyangeksotis

Jernihnya wisata air panas pincara sangat mengunggah selera untuk berenang,ditambah panorama alamnya yang sangat eksotis membuat perasaan pengunjung ingin berlama-lama dilokai permandian dan ketagihan untukdatang berkunjung kesekian kalinya.

5) Digunakandalammenyelenggarakanberbagaimacamlomba

Selain dari beberapa kelebihan wisata air panas pincara juga sering di gunakan dalammenyelenggarakanberbagaimacamitemperlombaanaiklokalmaupun nasional.

### **3. Kelemahan(*Weaknesses*)**

Wisata air panas pincara Adapun hasil wawancara penelitian dengan dinas pariwisata Kabupaten Luwu Utara adalah sebagai berikut: “Dalam tahap berbenah maka tidak lepas dari namanya kekurangan utamanya pengadaan fasilitas seperti mengadakan taman-taman, lampu penerang di malam hari, jadi selain di siang hari orang juga dapat berkunjung di malam hari tetapi kembali lagi bahwa kita bisa menyesuaikan dengan kondisi anggaran yang diberikan oleh pemerintah. Kemudian adanya toleransi kepada pengunjung dengan mengatas namakan orang setempat”. (wawancara hari Senin, 11 Juli 2022)

Saat ini wisata air panas masih banyak memerlukan fasilitas yang dapat menunjang rasa nyaman dan kepuasan wisatawan pada saat berkunjung ke tempat wisata. Sebagaimana peran dinas pariwisata luwu utara bahwa saat ini masih dalam tahap pengonsepan dan kembali lagi dengan anggaran yang diberikan oleh pemerintah. Kemudian adanya toleransi kepada pengunjung dengan mengatas namakan orang setempat, ini perlu di pahami bahwa yang mengelolah wisata tersebut bukan masyarakat setempat melainkan adalah Dinas Pariwisata Kabupaten Luwu Utara.

### **4. Peluang(*Opportunities*)**

Adapun hasil wawancara penelitian dengan salah satu informan dinas pariwisata adalah sebagai berikut :

“Peluang wisata air panas pincara yaitu dapat menjadi potensi wisata daerah, nasional, bahkan menjadi wisata dunia yang berkelas jika secara dini di tata dan dikelola dengan baik. Air panas ini akan menjadi alternatif rekreasi

keluarga bagimasyarakat setempat, ataupun menjadipilih destinasi wisatawan domestik dan mancanegara” (Wawancara 13 oktober 2022).

Wisata air panas pincara ini memiliki potensi sangat besar dan berkelas di Luwu Utara sebagai alternatif rekreasi keluarga bagi masyarakat. Wisata air panas ini memiliki keunikan dan keindahan tersendiri dikelilingi panorama alam yang sangat indah dan bersampingan langsung dengan aliransungai dengan airnya yang sangat dingin dan jernih dihiasi dengan bebatuan alam yang membuatnya tampak indah dan memacu adrenalin.

##### **5. Ancaman (*Threats*)**

Adapun hasil wawancara penelitian dengan informan bagian pengelolaan pengembangan dinas pariwisata kabupaten Luwu Utara sebagai berikut :

“Hal yang menjadi ancaman adalah pertama itu cuaca, hujan yang lebat dapat mengakibatkan terjadinya longsor pada lokasi permandian dan arah jalan menuju lokasi permandian di ketahui bahwa di sepanjang perjalanan kita banyak melintasi pegunungan yang rawan longsor apa bila di musim penghujan. Kemudian banjir bandang, dimana lokasi permandian ini terletak bersebelahan sungai yang sangat besar maka apabila curah hujan yang sangat tinggi bisa jadi pemicu terjadinya banjir bandang, tetapi sejauh ini kejadian itu belum pernah sama sekali terjadi. toleransi, dengan adanya sikap toleransi yang di terapkan oleh penjaga gerbang dalam menjual tiket sebelum memasuki gerbang kawasan permandian air panas mereka yang mengatas namakan penduduk lokal seenaknya saja masuk tanpa harus membeli tiket padahal dalam aturan dinas pariwisata siapa saja pengunjung yang memasuki kawasan wisata diwajibkan untuk membayar

karcis sekalipun pengelola dinas pariwisata. yang terakhir adalah anak muda yang membuat keonaran sehingga mereka dengan sengaja merusak fasilitas yang jelas sudah ada untuk di nikmati itu malah di rusaki” (Wawancara 13 oktober 2022).

Meski memiliki potensi atau kelebihan wisata air panas pincara, akan tetapi di balik itu ada beberapa hal yang menjadi ancaman seperti adanya cuaca ekstrim yang dapat memicu terjadinya longsor serta banjir bandang, toleransi pembayaran dan adanya anak muda yang dengan sengaja merusak fasilitas-fasilitas yang telah ada.

Secara operasional diperlukan suatu strategi implementasi guna memudahkan perwujudan kebijakan pengelolaan pariwisata air panas pincara. Analisis SWOT digunakan untuk menentukan strategi prospek pengembangan pariwisata dengan melihat kombinasi faktor internal dan faktor eksternal. Kedua faktor tersebut memberikan dampak positif yang berasal dari kekuatan (*Strengths*) dan Peluang (*Opportunities*), sedangkan dampak negatif yang berasal dari kelemahan (*Weakness*) dan ancaman (*threats*). Strategi yang dirumuskan dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1**  
**MatriksSWOT**

<b>Internal</b>	<b>Kekuatan(S)</b>	<b>Kelemahan(W)</b>
<b>Eksternal</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mudah dijangkau</li> <li>2. Air yang berkhasiat dapat menyembuhkan penyakit kulit</li> <li>3. Pemandangan yang eksotis</li> <li>4. sering digunakan dalam menyelenggarakan kegiatan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. belum memiliki musala tetap</li> <li>2. Sarana dan prasarana yang masih kurang</li> </ol>
<b>Peluang(O)</b>	<b>Strategi(SO)</b>	<b>Strategi(WO)</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. alternatif rekreasi bagi masyarakat setempat</li> <li>2. Masyarakat bersedia berpartisipasi dalam pengembangan pariwisata</li> <li>3. Destinasi domestik dan manca negara</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memanfaatkan kelebihan air panas dengan sebaik-baiknya sehingga dapat menarik perhatian pengunjung serta meningkatkan jumlah pengunjung domestik</li> <li>2. Pengembangan program pariwisata berbasis masyarakat</li> <li>3. Menata fasilitas fasilitas yang dapat menunjang daya tarik wisata air panas</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mendesak pemerintah untuk mengadakan musala tetap serta melengkapi sarana dan prasarana lainnya</li> <li>2. Mendorong masyarakat sekitaran wisata dan pengunjung untuk ikut serta mempromosikan wisata juga menjaga sarana dan prasarana yang telah tersedia</li> </ol>

Ancaman(T)	Strategi(ST)	Strategi(WT)
1. Cuaca yang dapat memicu terjadinya longsor, dan banjir bandang 2. pemuda yang membuat keonaran sehingga merusak fasilitas yang ada 3. Bukan satu-satunya wisata air panas di Luwu Utara 4. Toleransi pembayaran untuk wargasetempat	1. Pemetaan kawasan rawan longsor 2. Pembuatantatatertib saat memasuki kawasan wisata 3. Tiket karcis masuk dikelola oleh masyarakat setempat dengan patokan harga yang sudah dipatenkanbersama 4. Melakukan perbedaandariwisata lainnya	1. Melengkapi fasilitas sarana dan prasarana 2. Melakukan sosialisasi pentingnyamenjaga kawasan wisata terhadap pengunjung dan stakeholder

BerdasarkanmatrixSWOTtersebutdapatdisusunempatstrategiutamayaitu strategi SO (*strenght-oppotunities*), strategi (*strenght-threarts*), strategi WO (*weakness-oppotunities*), strategi WT (*weakness-threats*).

a) Strategi SO yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya. Berdasarkan kekuatan dan peluang tersebut maka terdapat alternatif strategi yaitu memanfaatkan kelebihan air panas dengan sebaik-baiknya sehingga dapat menarik perhatian pengunjung serta meningkatkan jumlah pengunjung domestik, Pengembangan program pariwisata berbasis masyarakat, Menata fasilitas fasilitas yang dapat menunjang daya tarik wisata air panas.

- b) Strategi ST adalah strategi yang menggunakan kekuatan yang dimiliki pemerintah setempat untuk mengatasi ancaman. Berdasarkan kekuatan dan ancaman tersebut maka alternatif strategi yang digunakan yaitu Pemetaan kawasan rawan longsor, Pembuatan tata tertib saat memasuki kawasan wisata, Tiket karcis masuk dikelola oleh masyarakat setempat dengan patokan harga yang sudah dipatenkan bersama, Melakukan perbedaan dari wisata lainnya.
- c) Strategi WO ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan meminimalkan kelemahan yang ada. Berdasarkan kelemahan dan peluang tersebut maka alternatif strategi yaitu, Mendesak pemerintah untuk mengadakan musala tetap serta melengkapi sarana dan prasarana lainnya, Mendorong masyarakat sekitaran wisata dan pengunjung untuk ikut serta mempromosikan wisata jugamenjagasarana dan prasarana yang telah tersedia.
- d) Strategi WT ini berdasarkan pada kegiatan yang bersifat defensiv dan berusaha meminimalkan kelemahan serta menghindari ancaman. Berdasarkan kelemahan dan ancaman tersebut maka terdapat beberapa alternatif strategi yang digunakan yaitu Melengkapi fasilitas sarana dan prasarana, Melakukan sosialisasi pentingnya menjaga kawasan wisata terhadap pengunjung dan stakeholder.

### **4.3 Pembahasan**

Hasil penelitian tersebut merupakan proses penelitian lapangan yang telah dilakukan peneliti dengan pemenuhan persyaratan penelitian. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif tentang Prospek Pengembangan Wisata

Air Panas Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Luwu Utara.

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan analisis SWOT yang menunjukkan tentang Prospek Pengembangan Wisata Air Panas Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Luwu Utara yaitu dengan pemanfaatan segala potensi atau kekuatan internal Air Panas Pincara sebagai objek wisata.

Hal ini didukung oleh teori Irfan Fahmi (2013) yang menjelaskan bahwa manajemen strategi sebagai suatu rencana yang disusun dan dikelola dengan memperhitungkan berbagai sisi dengan tujuan agar pengaruh rencana tersebut memberikan dampak positif bagi organisasi dalam jangka waktu panjang.

Hal ini didukung juga oleh salah satu penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wahyuningsi, S. (2018) Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Apparalang Sebagai Daerah Tujuan Wisata Kabupaten Bulukumba. Di mana hasil penelitiannya menunjukkan tentang peluang dan strategi pengembangan objek wisata pantai apparalang sebagai daerah tujuan wisata Kabupaten Bulukumba yaitu dengan pemanfaatan segala potensi yang dimiliki wisata pantai apparalang.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan diatas maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

- 1.) Faktor Internal di wisata Air Panas Pincara
  - a. Kekuatan (*Strenght*) Yaitu air panas pincara Mudah dijangkau Air yang berkhasiat dapat menyembuhkan penyakit kulit Pemandangan yang eksotis ering digunakan dalam menyelenggarakan kegiatan.
  - b. Kelemahan (*Weakness*) belum memiliki musala tetap dan Sarana prasarananya masih kurang.
- 2.) Faktor Eksternal di Wisata Air Panas Pincara
  - a. Peluang (*Opportunities*) yaitu alternatif rekreasi bagi masyarakat setempat, Masyarakat bersedia berpartisipasi dalam pengembangan, pariwisata destinasi domestik dan manca negara.
  - b. Ancaman (*Threats*) Cuaca yang dapat memicu terjadinya longsor, dan banjir bandang, pemuda yang membuat keonaran sehingga merusak fasilitas yang ada, Bukan satu-satunya wisata air panas di Luwu Utara, Toleransi pembayaran untuk warga setempat.
- 3.) Strategi pengembangan kawasan wisata air panas pincara yang dihasilkan prospek pengembangan program pariwisata berbasis masyarakat, Memanfaatkan kelebihan air panas dengan sebaik-baiknya sehingga dapat menarik perhatian pengunjung serta meningkatkan jumlah pengunjung domestik, menata fasilitas yang dapat menunjang daya tarik wisata

air panas, mendesak pemerintah untuk mengadakan musala tetap serta melengkapi sarana dan prasarana lainnya, mendorong masyarakat sekitaran wisata dan pengunjung untuk ikut serta mempromosikan wisata juga menjaga sarana dan prasarana yang telah tersedia, pemetaan kawasan rawan longsor, pembuatan tata tertib saat memasuki kawasan wisata, tiket karcis masuk dikelola oleh masyarakat setempat dengan patokan harga yang sudah dipatenkan bersama, melakukan perbedaan dari wisata lainnya, melengkapi fasilitas sarana dan prasarana, melakukan sosialisasi pentingnya menjaga kawasan wisata terhadap pengunjung dan stakeholder.

## **5.2. Saran**

Peneliti harus mampu memberikan sesuatu yang berguna untuk perkembangan ilmu pengetahuan, baik dari instansi pemerintah, swasta, lembaga maupun segala jenis usaha yang berkaitan dengan penelitian ini, maka dari itu dalam penelitian yang dilakukan mengenai Prospek Pengembangan Wisata Air Panas Pincara Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Luwu Utara, peneliti menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan wisatawan maka pemerintah memberikan perhatian lebih terhadap objek wisata dan pengembangannya.
2. Diharapkan pemerintah dapat menerapkan strategi secara maksimal sehingga dapat mengoptimalkan pengembangannya.

## DAFTARRUJUKAN

- Akbar, M. F. (2020). Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Ditinjau Dari Ekonomi Islam. In *Konstruksi Pemberitaan Stigma Anti-China pada Kasus Covid-19 di Kompas.com* (Vol. 68, Issue 1).  
<http://dx.doi.org/10.1016/j.ndteint.2014.07.001><https://doi.org/10.1016/j.ndteint.2017.12.003><http://dx.doi.org/10.1016/j.matdes.2017.02.024>
- Ali, B. S. (2015). Strategi Pengembangan Fasilitas Guna Meningkatkan Daya Tarik Minat Wisatawan Di Darajat Pass (Waterpark) Kecamatan Pasirwangi Kabupaten Garut. *Universitas Pendidikan Indonesia*, 10, 9–30.
- Dewi, D. N., & Ad, S. W. (2021). Analisis Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) (Studi Empiris Pada Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2012–2018). *Seminar Nasional Ekonomi Dan Bisnis*, 702–711.  
<https://doi.org/10.32528/psneb.v0i0.5226>
- Efrintya, E., Muchtolifah, & Sishadiyati. (2021). Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Eks Karesidenan Madiun. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 8(2).
- Eman, I. O., Sherly, B. A. B. S., & Jocom, S. G. (2018). Strategi Pengembangan Objek Wisata Danau Linouw Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Tomohon. *Agri-Sosioekonomi*, 14(1), 371.  
<https://doi.org/10.35791/agrsosek.14.1.2018.19607>
- Fitri, D. (2014). Pengaruh Sektor Pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Pesisir Selatan. *Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 4–14.
- Handayani, D. (2012). Analisis Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Kabupaten Ngawi Tahun 2003–2010. *Tesis, Fakultas Ekonomi, Universitas Sebelas Maret*, 1–81.  
<https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/28050/Analisis-Kontribusi-Sektor-Pariwisata-Terhadap-Pendapatan-Asli-Daerah-Di-Kabupaten-Ngawi-Tahun-2003-2010>
- Hasmida, & Sudhartono, A. (2020). Potensi Wisata Alam Air Terjun Tompa Ika Di Desa Sakita Kecamatan Bungku Tengah Kabupaten Morowali. *Jurnal Warta Rimba*, 8(1), 91–96.
- Herdayani, & Syahrial. (2016). *Desain Penelitian Dan Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian*. 15(2), 1–23.
- Irawati, N. W. (2020). *Pengembangan Ekonomi Kreatif Sebagai Daya Tarik Permandian Air Panas Pincara Masamba*.

- Makbul, M. (2021). *Metode Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian*. 3(March), 6.
- Muchlisin, M. R., Purnamaningsih, N., & Juwarni, D. (2019). Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Nganjuk Tahun 2014 – 2018. *JIMEK: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi*, 2(1), 151. <https://doi.org/10.30737/jimek.v2i1.430>
- Patandean, W. I. (2018). *Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Tana Toraja*. 1–142.
- Patra, I. K., & Hayat, T. N. P. S. (2018). *Prospek Pengembangan Pariwisata Danau Matano Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah ( PAD ) Kabupaten Luwu Timur*. 7(2), 60–69.
- Rahmayani. (2021). *Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di kota Banda Aceh* (Issue 1996).
- Rakhastiwi, E. P. (2019). Pengaruh Daya Tarik Wisata, Citra Objek Wisata, Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pengunjung Pada Wisata Small Garden Purwokerto. *Bachelor Thesis*, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2012, 12–45.
- Rati Pundissing. (2020). Pengaruh Penerimaan Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah ( PAD ) Kabupaten Toraja Utara. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Terapan (JESIT)*, 1, 81–96.
- Waani, H. F. (2016). Sosial Budaya Dalam Pengembangan Pariwisata Dikelurahan Bunaken Kecamatan Bunaken Kota Manado. *Acta Diurna*.
- Wirakalam, L., Syukriat, & Baihaqi, M. (2022). Prospek Pengembangan Objek Wisata Taman Raya Lemor Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Suela Kecamatan Suela Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Pariwisata Nusantara*, 1(1), 64–72. <https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/juwita/article/view/5006> <https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/juwita/article/download/5006/1950>
- Wulandari, S. (2019). *Prospek Pengembangan Wisata Danau Bandar Kayangan Lembah Sari Kota Pekanbaru*. 9–25.

**L  
A  
M  
P  
I  
R  
A  
N**

## Lampiran1

### DAFTAR DATA INFORMASI

No	Nama	Tempat dan Waktu Wawancara	Profesi
1	Bunda	Dinas Pariwisata	Seksi Pendapatan Dinas Pariwisata
2	.....	Dinas Pariwisata	Seksi Pengembangan Dinas Pariwisata
3	Musibar, A, Ma	Desa Pincara,	Kepala Dinas Pariwisata
4	Zalsa, S.M	Dinas Badan Pendapatan Asli Daerah, 07 Desember 2022	Pelayanan
5	Pengunjung Abdu	Wisata Air Panas Pincara,	Pengusaha
6	Pengunjung Musnia	Wisata Air Panas Pincara,	Mahasiswa

## Lampiran2: Dokumentasi Wawancara



Wawancara dengan informan dinas pariwisata



Wawancara dengan bapak Musibar selaku kepala Desa Pincara



Wawancara Dengan ibu Zalsas selaku Pelayanan Dinas BAPENDA



petugas Wisata

wawancara dengan



Wawancara dengan Bapak Abduselaku Pengunjung Wisata



Wawancara dengan Ibu Musniaselaku pengunjung wisata

**Lampiran3:Dokumentasi LokasiWisataPenelitian**



**Tanggamenunjukolamutama**



**Jembatanmenunjukolamutama**



KolamUtama



Kolamkedua